

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MA JA'AL-HAQ KOTA BENGKULU

Neni Septiani¹, Meddyan Heriadi², Asmara Yumarni³
^{1,2,3} Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
neniseftiani2@gmail.com¹, Medyanheriadi@gmail.com²,
asmara27yumarni@gmail.com³

ABSTRACT

Reading interest is one of the fundamental aspects of developing students' literacy skills, particularly in Indonesian language learning. However, the low level of reading interest among students remains a challenge faced by many educational institutions. This study aims to describe teachers' strategies in enhancing students' reading interest through Indonesian language learning. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers implement various strategies to foster students' reading interest, including the use of reading materials relevant to students' needs and interests, the application of interactive teaching methods, the utilization of digital media, the development of school literacy programs, and the provision of motivation and appreciation for reading activities. In addition, teachers play a role as facilitators by creating a conducive learning environment that supports a culture of literacy. These strategies have proven effective in increasing students' enthusiasm for reading, broadening their knowledge, and developing critical thinking and language skills. Therefore, the role of teachers in designing and implementing innovative learning strategies is a crucial factor in improving students' reading interest through Indonesian language learning.

Keywords: *reading interest, teacher strategies, Indonesian language learning, literacy, qualitative research.*

ABSTRAK

Minat membaca merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, rendahnya minat membaca di kalangan siswa masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh berbagai satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan minat membaca siswa, antara lain penggunaan bahan

bacaan yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, penerapan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media digital, pengembangan kegiatan literasi sekolah, serta pemberian motivasi dan apresiasi terhadap aktivitas membaca. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung budaya literasi. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca, memperluas wawasan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, peran guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: minat membaca, strategi guru, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi, penelitian kualitatif.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca menjadi aspek yang fundamental karena berperan dalam mendukung penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan menyimak. Oleh karena itu, minat membaca perlu ditumbuhkan sejak dini agar peserta didik memiliki kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Namun demikian, minat membaca peserta didik di Indonesia

masih tergolong rendah. Minat membaca merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkesinambungan. Menurut Dalman (2017), minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca sehingga kegiatan membaca dilakukan dengan kesadaran dan perasaan senang. Rendahnya minat membaca dapat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa yang pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar mereka.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui proses pembelajaran. Sebagai fasilitator dan motivator, guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik

dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Abidin (2015), pembelajaran literasi yang efektif harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik terdorong untuk membaca dan memahami berbagai jenis teks. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, berbagai strategi dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan minat membaca, seperti penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, pemanfaatan media digital, penerapan metode diskusi, kegiatan membaca bersama, serta pengembangan program literasi sekolah. Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat membaca melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting untuk

dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa serta mengetahui bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data.

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah yang menjadi objek penelitian dengan subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan

memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Moleong (2021), pemilihan informan secara purposive bertujuan memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan membaca. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, program literasi sekolah, serta dokumen lain yang relevan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data

sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Menurut Moleong (2021), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses penelitian. Hal ini sejalan dengan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan dan diperoleh kesimpulan yang kredibel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Strategi tersebut meliputi penggunaan bahan bacaan yang menarik, penerapan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media digital, pelaksanaan program literasi sekolah, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa.

1. Penggunaan Bahan Bacaan yang Menarik dan Relevan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat siswa. Guru tidak hanya menggunakan buku pelajaran, tetapi juga memanfaatkan cerita pendek, artikel pendidikan, komik edukatif, dan teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pemilihan bahan bacaan yang relevan membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku lebih tertarik membaca ketika materi yang diberikan sesuai

dengan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi bahan bacaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif

Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, membaca bersama, presentasi hasil bacaan, dan tanya jawab. Melalui metode tersebut, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan pendapatnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang melibatkan interaksi antarsiswa. Kegiatan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk membaca lebih banyak.

3. Pemanfaatan Media Digital

Guru memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran membaca. Beberapa media yang digunakan antara lain buku digital, video

pembelajaran, dan platform literasi daring. Penggunaan media digital memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh. Berdasarkan wawancara, siswa menyatakan bahwa penggunaan media digital membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik karena disertai gambar, animasi, dan tampilan yang interaktif.

4. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah. Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pojok baca kelas, dan kegiatan resensi buku. Program tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri membaca secara rutin. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Pemberian Motivasi dan Apresiasi Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya membaca bagi pengembangan pengetahuan dan prestasi belajar. Selain itu, guru juga memberikan

apresiasi berupa pujian, penghargaan, maupun penilaian tambahan kepada siswa yang aktif membaca. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca ketika usaha mereka mendapatkan perhatian dan penghargaan dari guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dalman (2017) yang menyatakan bahwa minat membaca akan tumbuh apabila seseorang memperoleh bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikannya.

Penerapan metode pembelajaran interaktif juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat membaca siswa. Kegiatan diskusi dan presentasi membuat siswa lebih aktif dalam memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2015) yang

menyatakan bahwa pembelajaran literasi harus memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna sehingga peserta didik terdorong untuk membaca secara mandiri.

Pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menarik perhatian siswa. Kehadiran teknologi memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber bacaan dengan lebih mudah dan menarik. Menurut UNESCO (2021), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan literasi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Selain itu, program literasi sekolah yang dilaksanakan secara rutin terbukti mampu membentuk kebiasaan membaca pada siswa. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara berulang akan membentuk budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah. Temuan ini mendukung pendapat Rahim (2018) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca secara konsisten merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

Pemberian motivasi dan apresiasi oleh guru juga berkontribusi terhadap peningkatan minat membaca siswa. Motivasi yang diberikan guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Menurut Sardiman (2018), motivasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan semangat belajar dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan peningkatan minat membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu strategi tertentu, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai strategi yang diterapkan secara berkelanjutan. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan budaya literasi di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi yang diterapkan

meliputi penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, penerapan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media digital, pelaksanaan program literasi sekolah, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa. Berbagai strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan dan ketertarikan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dalman (2017) yang menyatakan bahwa minat membaca akan berkembang apabila peserta didik memperoleh bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami dan mendiskusikan isi bacaan.

Pemanfaatan media digital dan pelaksanaan program literasi sekolah terbukti mendukung terbentuknya kebiasaan membaca pada siswa.

Menurut Abidin (2015), pembelajaran literasi yang efektif harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan budaya membaca. Melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa menjadi lebih terbiasa untuk membaca baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, motivasi dan apresiasi yang diberikan guru terbukti mampu meningkatkan semangat siswa dalam melakukan aktivitas membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam mengembangkan budaya literasi siswa.

Dengan demikian, keberhasilan peningkatan minat membaca siswa merupakan hasil dari penerapan berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Guru

diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar budaya membaca dan kemampuan literasi siswa dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus Abidin. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- Farida Rahim. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M.. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2017). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyono. (2019). *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.